



**METODE PEMBIASAAN PUASA SUNNAH  
SENIN, KAMIS DI PONDOK PESANTREN  
MA'HAD SALAFIYAH BABURROHMAN  
KECAMATAN MUARA BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RONI HIDAYAT SIREGAR**  
NIM. 18 201 00176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**METODE PEMBIASAAN PUASA SUNNAH  
SENIN, KAMIS DI PONDOK PESANTREN  
MA'HAD SALAFIYAH BABURROHMAN  
KECAMATAN MUARA BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RONI HIDAYAT SIREGAR**  
**NIM. 18 201 00176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**METODE PEMBIASAAN PUASA SUNNAH  
SENIN, KAMIS DI PONDOK PESANTREN  
MA'HAD SALAFIYAH BABURROHMAN  
KECAMATAN MUARA BATANG TORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RONI HIDAYAT SIREGAR**  
**NIM. 18 201 00176**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.**  
**NIP. 19730108 200501 1 007**

**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.**  
**NIP. 19710510 200003 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Roni Hidayat Siregar**

Lampiran :

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.**Roni Hidayat Siregar** yang berjudul: **"Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis Di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru kabupaten Tapanuli Seltan."** Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A**  
NIP. 19730108 200501 1 007

**PEMBIMBING II**

  
**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.**  
NIP.19710510 200003 2 001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Hidayat Siregar

NIM : 18 201 00176

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis Di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Roni Hidayat Siregar  
NIM. 18 201 00176

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Hidayat Siregar  
NIM : 18 201 00176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis Di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

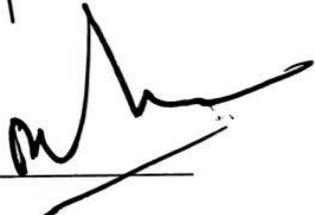
Yang menyatakan



Roni Hidayat Siregar  
NIM. 18 201 00176

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Roni Hidayat Siregar  
**Nim** : 18 201 00176  
**Judul Skripsi** : Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis Di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd.</u> (Ketua/ Umum)	1. 
2.	<u>Nashran Azizan, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Isi Dan Bahasa )	2. 
3.	<u>Dr. Drs. Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Metodologi )	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	:Padangsidimpuan
Tanggal	: 28 Juli 2023
Pukul	:14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai	:78,25/B
IPK	:3.45
Predikat	:Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis Di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Nama : Roni Hidayat Siregar**

**NIM : 18 201 00176**

**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Roni Hidayat Siregar**

**Nim : 1820100176**

**Judul : Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses santri/santriwati dalam melaksanakan puasa sunnah Senin, Kamis di pondok pesantren ma'had salafiyah Baburrohman?, 2) Bagaimana hasil pembiasaan puasa sunnah Senin, Kamis yang dilaksanakan santri/santriwati di pondok pesantren ma'had salafiyah Baburrohman?

Kajian teori dalam penelitian ini adalah 1) Pengertian metode pembiasaan, 2) Pengertian puasa sunnah Senin,. Kamis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, para ustadz dan ustadzah, pembina asrama dan santri/santriwati yang ada pada di pondok pesantren Ma'had salafiyah Instrumen pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif, adapun tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan puasa sunnah Senin, Kamis sangat baik, karna banyak diantara santri/santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin, Kamis dengan proses belajar, kesungguhan, latihan dan pengulangan. Dengan proses belajar, kesungguhan dan latihan, pengulangan, banyak diantara mereka yang berhasil dalam melaksanakan puasa sunnah Senin, Kamis dan sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin, Kamis.

**Kata Kunci: *Metode, Pembiasaan, Puasa Sunnah Senin, Kamis***

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta stafnya.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta stafnya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sabban Siregar dan Ibunda Rohani Silitonga yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di UIN SYAHADA Padangsidempuan. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
6. Kepada Kakanda Nur Maiya Siregar S.Pd., Siti Sahara Siregar Am.Keb., Romaito Siregar Am.Keb., dan Tukma Wanita Siregar S.pd., yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Kepada teman-teman saya Ismailani Harahap, Rahmad Ramadhan, Hasyim Siregar, Ilham dan teman-teman jurusan pendidikan Agama Islam, angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA peneliti

mengucapkan banyak terimakasih atas motivasi dan semangat yang teman-teman berikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala keiklasan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2023

Penulis

**RONI HIDAYAT SIREGAR**  
**NIM. 1820100176**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Metode Pembiasaan .....	9
a. Pengertian Metode Pembiasaan .....	9
b. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan.....	12
c. Proses Metode Pembiasaan.....	13
d. Pendidikan Orang Terdahulu Melalui Metode Pembiasaan.....	14
e. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan .....	15
f. Langkah-langkah Metode Pembiasaan .....	16
2. Puasa Sunnah Senin Kamis.....	18
a. Pengertian Puasa Sunnah Senin Kamis.....	18
b. Asbabul Wurud Puasa Sunnah Senin dan Kamis.....	20
c. Orang Terdahulu yang Membiasakan Puasa Sunnah Senin, Kamis. ....	22
d. Syarat dan Rukun Puasa.....	24
e. Tata Cara Puasa Sunnah Senin Kamis .....	24
f. Keutamaan dan Manfaat Puasa Sunnah Senin Kamis.....	25

g. Manfaat Puasa bagi Fisik dan Psikis.....	26
h. Hikmah Puasa.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Instrument Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman .....	36
2. Kegiatan Belajar Mengajar .....	37
3. Tata Tertib .....	38
4. Keadaan Tenaga Pengajar .....	39
5. Keadaan Santri/Santriwati .....	41
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	42
B. Temuan Khusus.....	44
1. Proses Pembiasaa Puasa Sunnah Senin, Kamis .....	44
2. Hasil Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis .....	54
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* mencakup dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang sudah siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>1</sup>

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya metode ini dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (CV BUDI UTAMA: Yogyakarta, 2012), hlm. 8-9

<sup>2</sup> Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Paud* (AR\_RUZZ MEDIA: Yogyakarta, 2012), hlm. 166.

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuhan bagi berbagai penyakit jiwa dan tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari dibulan Ramadhan, merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsu. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

Artinya: ”Hai orang –orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Al-Baqarah: 183).<sup>4</sup>

Metode pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman ialah dengan cara belajar, kesungguhan dan latihan sebab dengan cara belajar akan memudahkan bagi santri untuk mengetahui manfaat, keistimewaan puasa sunnah Senin dan Kamis, kemudian dengan cara kesungguhan akan menjadi suatu dorongan dan semangat untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dan dengan cara latihan dan pengulangan akan menumbuhkan kebiasaan bagi santri dan santriwati.

---

<sup>3</sup> Mohammad ‘Utsman Najati, *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 316

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007) hlm. 28.

Dari semua jenis puasa sunnah, puasa sunnah Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang paling populer dikalangan umat islam. Puasa sunnah Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Adapun diantara keutamaan puasa ini adalah dapat mengubah kondisi-kondisi manusia dari ketidakbaikan kepada kebaikan yang diharapkan.

Banyak jumlah santri dan santriwati yang ada di asrama dan mempunyai sifat kesehatan yang berbeda-beda, maka dalam melaksanakan ibadah puasa sunnah Senin dan Kamis harus secara ikhlas dari hati, tetapi ada juga sebahagian dari santri dan santriwati yang melaksanakannya secara terpaksa karena disarankan oleh pihak pesantren, dan ada juga yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis bahkan ada sebagian santri dan santriwati yang mempunyai penyakit masih tetap melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman bahwa santri dan santriwati melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Dalam pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis di Pesantren Baburrohman santri dan santriwati terlebih dahulu melaksanakan shalat Tahajjud setelah itu baru mereka makan sahur untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

Banyak jumlah santri dan santriwati yang ada di asrama dan mempunyai sifat kesehatan yang berbeda-beda, maka dalam melaksanakan ibadah puasa sunnah Senin dan Kamis harus secara ikhlas dari hati, tetapi

ada juga sebahagian dari santri dan santriwati yang melaksanakannya secara terpaksa karena disarankan oleh pihak pesantren, dan ada juga yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis bahkan ada sebagian santri yang mempunyai penyakit masih tetap melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang membuat mereka bisa istiqomah dalam menjalankan puasa sunnah Senin dan Kamis, dan apa yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah membiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah bagaimana pendidikan pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis di Pondok Pesantren Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

## 1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan. Pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukan. Oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik.<sup>5</sup>

Jadi, pembiasaan yang dimaksud peneliti adalah pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis yang terus menerus dilakukan oleh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Puasa Sunnah Senin Kamis

Puasa sunnah merupakan ibadah puasa yang tidak wajib hukumnya, namun sangat dianjurkan dan banyak pahala yang bisa kita petik ketika dikerjakan. Terdapat waktu-waktu tertentu dalam puasa sunnah yang bisa dilakukan kapan saja. Puasa sunnah juga merupakan amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan wajib. Selain itu pula puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang menjadi wali Allah yang terdepan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> TIM DOSEN PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 53.

<sup>6</sup> Siti Nur Aidah, *Panduan Praktis Menjalankan Puasa Sunnah* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm. 3.

Puasa sunnah Senin dan Kamis merupakan puasa yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Waktu, adab, dan tata cara puasa ini tidak jauh berbeda dengan puasa pada bulan suci Ramadhan.<sup>7</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman?
2. Bagaimana hasil pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja proses pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis yang dilakukan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman
2. Untuk mengetahui hasil dari pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sumbangan pemikiran untuk Pimpinan Pesantren dan para ustadz dan ustadzah dalam pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis di

---

<sup>7</sup> Nur Solikhin, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Puasa Sunnah* (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), hlm. 27.

Pondok Pesantren Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Sumbangan pemikiran bagi santri dan santriwati yang lain maupun yang berada di Pesantren selain Pesantren Baburrohman yang menerapkan pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti masalah yang sama.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh semua orang terutama stakeholder pesantren dan orangtua sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka membiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, Batasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan pengertian dari pendidikan, pembiasaan, puasa sunnah senin kamis, serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III adalah merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis data seputar Pendidikan Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis di Pesantren Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembiasaan

###### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan (habitulasi) secara harfiah diartikan sebuah proses pembiasaan pada ‘sesuatu’ supaya menjadi terbiasa atau terlatih dalam melakukan ‘sesuatu’ yang bersifat intrinsik pada lingkungan kerjanya. Lebih lanjut pembiasaan dapat dilakukan dengan proses membuat sesuatu menjadi terbiasa dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Dalam konteks psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *operan cinditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 73.

Secara umum pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi kebiasaan.<sup>9</sup> Pembiasaan ini diisyaratkan dalam al-Quran sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasulnya memberikan tuntunan untuk menerapkan suatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud sebagai latihan terus-menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif dalam diri peserta didik.

Berbicara tentang pembiasaan, maka juga berbicara tindakan yang dilakukan disekitar kita sehingga terbentuklah kebiasaan. Bekitupun yang akan dibahas kali ini, dimulai dari pembiasaan. Menurut pendapat A. Ridwan Halim: pembiasaan adalah tata hidup masyarakat atau suatu bangsa dalam waktu yang lama, dan memberikan pedoman bagi masyarakat yang bersangkutan untuk berpikir dan bersikap dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam kehidupannya. Pembiasaan merupakan prosesnya, sedangkan kebiasaan adalah hasil dari pembiasaan itu sendiri.<sup>10</sup>

Pembiasaan merupakan prilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membentuk kebiasaan. Pembiasaan telah menjadi metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam

---

<sup>9</sup> Agus Riyadi, dkk. *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19* (Bojong Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 246.

<sup>10</sup> Khoironi, *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 4-5.

mendidik para sahabat. Sekolah sangat memperhatikan keimanan para peserta didik. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pengembangan moral. Hasil pembiasaan oleh guru adalah terciptanya kebiasaan baik bagi siswa<sup>11</sup>

Jadi, metode pembiasaan yang dimaksud peneliti disini adalah suatu cara yang dilakukan dalam pelaksanaan yang berulang-ulang kali dilakukan santri/santriwati yaitu dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.

Salah satu contoh bagaimana Rasulullah SAW. menerapkan metode pembiasaan ini adalah ketika menegur Umar bin Abi Salamah yang merupakan anak tiri Rasulullah SAW. yang tumbuh dewasa dibawah didikan Rasulullah SAW. Beliau menceritakan kejadian tersebut bersama Rasulullah SAW. sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kitab shahihnya sebagai berikut:

*“Saya kecil dibawah asuhan Rasulullah SAW. dan pernah satu hari tanganku senantiasa bergerak diatas tempat makan, maka Rasulullah SAW. bersabdah kepadaku: “wahai anak kecil, bacalah Bismillah, dan makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang ada dihadapanmu,” dan demikianlah cara makanku setelahnya,” (Muttafaq Alaih)*

---

<sup>11</sup> Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), hlm 51.

Demikianlah Rasulullah SAW. menanamkan nilai-nilai akhlak kepada sahabatnya melalui metode pembiasaan yang akhirnya akan selalu diingat dan senantiasa dijadikan sebagai amalan sehari-hari oleh Umar bin Abu Salamah.<sup>12</sup>

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Adapun kekurangan metode pembiasaan ini ialah sebagai berikut:

1. Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan
2. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang
3. Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.<sup>13</sup>

### **c. Proses Metode Pembiasaan**

Al-Gazali dalam *Ihya'* menyebutkan bahwa pembiasaan itu melalui proses belajar. Proses belajar bisa melalui pendidikan formal di sekolah, non formal di lingkungan, dan informasi di rumah.

---

<sup>12</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An-Nawawiyah* (Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 87-88.

<sup>13</sup> Eky Prasetya Pertiwi, dkk. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran* (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2018), hlm. 56.

Pendidikan yang berlangsung di rumah sarat dengan praktik pembiasaan. Orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk berdisiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku sopan untuk semua orang, saling menyayangi diantara sesama keluarga, menghormati orang tua, dan sebagainya. Setiap orang memungkinkan untuk menuturkan bagaimana orang tuanya mendidik dengan metode pembiasaan.

Al-Gazali dalam metode pembiasaan ini menyebutkan melalui kesungguhan (*mujahadah*) dan latihan (*ar-riyadah*). Al-Gazali juga menyebutkan semua akhlak yang terpuji pasti bisa dihasilkan dari pembiasaan-pembiasaan melalui proses belajar, kesungguhan dan latihan<sup>14</sup>.

M. Quraish shihab mengatakan bahwa para pakar dari timur dan barat pembiasaan itu hendaknya dilakukan dengan kesinambungan selama sebulan atau 40 hari<sup>15</sup>

Abuddin Nata berpendapat bahwa dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik, Al-Qur'an menempuhnya dengan 2 cara sebagai berikut:

*Pertama*; melalui bimbingan dan latihan, mula-mula dengan membebaskan akal pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak

---

<sup>14</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV BUDI UTAMA, 2016), hlm. 230-231.

<sup>15</sup> Quroish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 91.

diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang yang taqlid buta

*Kedua;* dengan cara mengkaji aturan-aturan yang terdapat dalam raya yang bentuknya amat teratur, dengan meneliti ini selain akan dapat mengetahui teori dalam bidang ilmu pengetahuan juga akan menimbulkan rasa iman dan taqwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah dan penuh khasiat itu.<sup>16</sup>

#### **d. Pendidikan Orang Terdahulu Melalui Metode Pembiasaan**

Imam Nawawi rela tidak tidur dengan berbaring selama 3 tahun karena sibuk membaca dan menulis ilmu. Imam Nawawi selama 3 tahun itu hanya tidur dengan duduk sambil menyandarkan punggungnya diatas tumpukan buku, ketika terjaga, ia akan membaca dan menulis lagi.<sup>17</sup>

Wahid Hasyim dikenal pemaarah. Sifat ini lenyap ketika ia beranjak dewasa. Hilangnya sifat pemaarah itu, menurut penuturan Wahid Hasyim sendiri, terjadi sesudah ia membiasakan diri berpuasa sunnah sampai bertahun-tahun.<sup>18</sup>

Anak-anak TK di Jepang pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat berhasil selama 6 bulan. Setelah 6 bulan, kalau ada murid TK yang membuang sampah tidak pada tempatnya,

---

<sup>16</sup> Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah* (Pekalongan: NEM, 2022), hlm. 37-38.

<sup>17</sup> Jauhar Ridloni Marzuq, *Inilah Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 100.

<sup>18</sup> Miftahuddin, *KH A. Wahid Hasyim Peletak Dasar Islam Nusantara* (Bandung: MARJA, 2018), hlm. 29.

maka secara refleks kawan-kawannya menegor, “Buang sampah pada tempatnya”

#### **e. Dasar dan Tujuan Metode pembiasaan Pembiasaan**

pembiasaan adalah merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan dengan sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlaui payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, maka agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Abd Rahman, *Tasawuf Akhlaki Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Center, 2021), hlm. 157.

Tujuan metode pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak akan tidak merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil dari waktu ke waktu.<sup>20</sup>

f. **Langkah-Langkah Metode Pembiasaan**

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. Lalu islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.

---

<sup>20</sup> Dedi Mulyasana, dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hlm. 265.

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk atau dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika melihat ada mudorat bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini anak akan menjadi orang yang mulia, berpikir masak dan bersifat istiqomah. Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah islam yang mantap, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain. Supaya pembiasaan itu lekas tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan
2. Pembiasaan itu hendaknya terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan

3. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jang memberikan kesempatan terhadap anak untuk melanggar kebiasaan-kebiasaan yang telah ditetapkan
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.<sup>21</sup>

## **2. Puasa Sunnah Senin Kamis**

### **a. Pengertian Puasa Sunnah Senin Kamis**

Kosa kata shaum atau shiyam dalam struktur bahasa Arab bermakna imsak atau menahan diri. Sebagaimana firman Allah Ta'ala ketika mengisahkan tentang ibunda Nabi Isa yang diperintahkan untuk menahan diri dari berbicara dengan menggunakan kosa kata.

Defenisi Shiyam (Puasa) secara terminologi atau syariat adalah ibadah mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala dengan menahan diri dari makan, minum, dan segala hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar (Shadiq) sampai terbenam matahari.<sup>22</sup>

Sunnah secara epistemologi adalah jalan yang lurus dan berkesinambungan. Adapun secara terminologi sunnah adalah setiap apa yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW. berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat, akhlak atau perikehidupan baik sebelum

---

<sup>21</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48

<sup>22</sup> Fakhrizal Idris, *Panduan Puasa* (Jakarta: PT Basaer Asia Publishing, 2019), hlm. 2.

beliau diangkat menjadi Rasul maupun sesudah diangkat menjadi Rasul.

Menurut ulama *fuqaha* (ahli fiqih), sunnah didefinisikan sebagai suatu perbuatan (amalan) yang dianjurkan oleh syariat untuk diikuti umat muslim, namun hukumnya tidak sampai pada derajat wajib. Dalam artian, perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala, namun bila ditinggalkan tidak mendapat dosa.<sup>23</sup>

Sedangkan puasa Senin Kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis. Puasa ini dinyatakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُجِبُ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Artinya, “Abu Qatadah r.a mengatakan, bahwa Rasulullah SAW ditanya mengenai puasa pada hari Senin. Lalu beliau bersabdah; “Hari itu saya dilahirkan dan pada hari itu diturunkan (wahyu) kepadaku”. (Muslim 3/168)<sup>24</sup>

Hadis diatas menerangkan bahwa Rasulullah lahir pada hari Senin dan beliau dipilih menjadi Rasul pada hari Senin dan al-Qur’an diturunkan pada hari Senin, oleh karenanya Rasulullah gemar berpuasa pada hari Senin

---

<sup>23</sup> Muhamad Sadi Is, *Hukum Pemerintah dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 58.

<sup>24</sup> M. Nashiruddin Al-Albani. *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 298.

Sementara itu, dari sisi niat pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis harus menggunakan niat yang terpisah. Artinya, kita tidak bisa berniat untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis sekaligus. Jika akan berpuasa pada hari Senin maka niatnya pun harus niat puasa hari Senin, begitu sebaliknya.<sup>25</sup>

Ada banyak alasan mengapa puasa sunnah Senin Kamis sangat dianjurkan. *Pertama*, hari Senin merupakan hari kelahiran Rasulullah Saw. *Kedua*, hari Sdenin dan Kamis merupakan hari disetornya seluruh amal perbuatan manusia. *Ketiga*, karena pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis.<sup>26</sup>

#### **b. Asbabul Wurud Puasa Sunnah Senin dan Kamis**

puasa Senin Kamis hukumnya adalah sunnah dimana tidak ada kewajiban dan paksaan untuk menjalankannya. Pelaksanaan puasa Senin Kamis mirip dengan puasa lainnya hanya saja dilakukannya harus pada hari Senin dan Kamis saja, tidak boleh dihari lain.<sup>27</sup>

Adapun sebab diturunkan ayat ini adalah:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رِقَاعَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ

---

<sup>25</sup> Muhammad Habibillah, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Sehari-Hari* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 216.

<sup>26</sup> Mohamad Asadi bin Tawi, *AstagfirullaH..., Pedihnya Siksa kubur Atas Kaum Wanita* (Yogyakarta: Diva Prees, 2016), hlm. 159.

<sup>27</sup> Teguh Sulistyowati, *Puasa Wajib dan Sunnah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2013) hlm. 24.

الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَصُومُ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ فَقَالَ إِنَّ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ يَغْفِرُ اللَّهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا مُهَنْجَرَيْنِ يَقُولُ دَعُهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا

Artinya: Dari Abbas bin Abdul Azhim Al 'Anbary, dari Dlahhak bin Abu Makhlad dari Muhammad bin Rifa'ah dari Suhail bin Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sering berpuasa pada hari senin dan kamis. Beliau ditanya, "Ya Rasulullah, kenapa anda sering berpuasa pada hari senin dan kamis?" lantas Nabi saw menjawab: "karena di hari senin dan kamis Allah mengampuni semua hambanya yang muslim kecuali dua orang yang bermusuhan, seraya (Allah) berfirman: "Biarkanlah mereka berdua sampai berdamai."<sup>28</sup>

Dalam hadis lain disebutkan

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ أَبُو الْعُصْنِ شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْمُقْبَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَصُومُ حَتَّى لَا تَكَادَ تُفْطِرُ وَتُفْطِرُ حَتَّى لَا تَكَادَ أَنْ تَصُومَ إِلَّا يَوْمَيْنِ إِنْ دَخَلَا فِي صِيَامِكَ وَإِلَّا صُمْتَهُمَا قَالَ أَيُّ يَوْمَيْنِ قُلْتُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ قَالَ ذَانِكَ يَوْمَانِ تُعْرَضُ فِيهِمَا الْأَعْمَالُ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأَجِبُ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

'Amr bin 'Ali mengabarkan bahwa 'Abdurrahman dia mengatakan; dari Tsabit bin Qais Abu Ghushn - Syaikh dari ahli Madinah dari Abu Sa'id Al Maqburi, dari Usamah bin Zaid yang berkata, saya berkata kepada Nabi; "Wahai Rasulullah shallallahu

<sup>28</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Gema Insani, 2023), hlm. 33.

'alaihi wasallam, engkau berpuasa hingga hampir tidak berbuka dan engkau berbuka hingga hampir tidak berpuasa, kecuali dua hari,,'<sup>29</sup> beliau bersabda, “ apakah dua hari itu? saya berkata, Senin dan Kamis. Beliau bersabda, pada hari itu amal perbuatan manusia diperlihatkan kehadiran Allah SWT dan saya ingin amal perbuatanku diperlihatkan kehadiran Allah saat saya dalam keadaan puasa.”<sup>29</sup>

Hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sering melaksanakan puasa pada hari Senin dan Kamis. Kita sebagai umat Rasulullah harus senantiasa mengikuti apa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

### **c. Orang Terdahulu Yang Membiasakan Puasa Sunnah Senin, Kamis**

#### **1. Para Sahabat**

Ibnu Abbas termasuk sahabat yang rajin berpuasa Senin dan Kamis. Dari Said bin Abi Said, ia berkata. “Aku pernah berada di sisi Ibnu Abbas. Saat itu datang seseorang dan bertanya, ‘Wahai Ibnu Abbas bagaimana dengan puasa anda?’ Ibnu Abbas menjawab, ‘aku berpuasa Senin dan Kamis.’ Orang itu bertanya lagi, ‘kenapa?’ Ibnu Abbas menjawab, ‘karena amal perbuatan kita diangkat pada dua hari tersebut. Saya sangat berkeinginan,

---

<sup>29</sup> Abu Abdurrohman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar ak-Kurasani an-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, (Gema Insani, 2023), hlm. 311.

bila amal perbuatanku diangkat, maka aku dalam keadaan berpuasa.”<sup>30</sup>

## 2. Tabi'in

As-Sari bin Yahya berkata, “Masturi Irham, Mohammad Al-Hasan sering melakukan puasa bidh ( pada tanggal 13, 14 dan 15 di setiap Qamariyah), puasa *Ashur Al-Harum* (bulan-bulan yang dihormati;4 bulan) dan setiap hari puasa Senin dan Kamis.”<sup>31</sup>

## 3. Tabi'ut Tabi'in

Al-Marudzi menceritakan, “Aku pernah melihat Abu Abdillah Ahmad bin Hambal mendirikan Shalat pada saat mendekati tengah malam dan berakhir sampai mendekati waktu sahur.

Ia terbiasa berpuasa dan berbuka. Ia tidak meninggalkan puasa Sunnah Senin Kamis serta berpuasa pada pertengahan bulan Qamariyah.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Ali bin Abi Thalib*, Terj. Muslick Taman, dkk (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 476.

<sup>31</sup> Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, Terj. Masturi Irham, Asmuis Taman (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 118.

<sup>32</sup> Mustafa Hamdu 'Ulayya Al-Hambali, *Antara Madzhab Hambali dengan Salafi Kontenforer*, Terj. Masturi Irham, Mohammad Asmuis Taman (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 23.

#### 4. Tokoh

Bj. Habibi dikenal sebagai orang yang selalu merutinkan puasa sunah Senin Kamis. Baginya puasa sunnah Senin Kamis merupakan salah satu kunci sukses dalam kehidupannya.<sup>33</sup>

#### d. Syarat dan Rukun Puasa

Adapun syarat-syarat puasa adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Baligh
3. berakal
4. mampu menjalankan berpuasa

adapun rukun puasa adalah sebagai berikut:

1. Niat
2. Menjaga dari hal-hal yang membatalkan puasa
3. Orang yang berpuasa<sup>34</sup>

#### e. Tata Cara Puasa Sunnah Senin Kamis

Berikut adalah tata cara pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis:

1. Pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis harus menggunakan niat yang terpisah. Adapun niat puasa Senin dan Kamis adalah sebagai berikut:

- Niat puasa sunnah Senin

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya niat puasa sunnah hari Senin, sunnah karena Allah Taala*”.

- Niat puasa sunnah Kamis

---

<sup>33</sup> Ahmad Jarifin, *Sukseskan Bisnisimu dengan 21 Amalan Sunnah Yang Terbukti Dahsyat* (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 142.

<sup>34</sup> Anwar Aziz, *Islamologi* (Bojong Pekalongan: PT Nasya Expanding Managemen, 2022), hlm. 126-127.

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْخَمِيسِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya niat puasa sunnah hari Kamis, sunnah karena Allah Taala*”.

2. Niat untuk berpuasa sunnah Senin dan Kamis dapat dilakukan, meskipun sudah tengah hari, asalkan belum melakukan hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar.<sup>35</sup>

#### **f. Keutamaan dan Manfaat Puasa Sunnah Senin Kamis**

Adapun keutamaan puasa sunnah senin kamis yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti Sunnah Rasulullah Saw.
2. Hari Senin dan Kamis adalah waktu diangkatnya amal. Rasulullah Saw. bersabda, “*Amal (Pahala) selalu diangkat pada hari Senin dan Kamis, maka aku menyukai pada saat amalku diangkat (dicatat) aku dalam keadaan berpuasa.*” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).
3. Rasulullah Saw. lahir dan mendapatkan wahyu pada hari Senin.
4. Pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis.

Adapun manfaat puasa sunnah Senin Kamis yaitu sebagai berikut:

1. Puasa sunnah Senin Kamis dapat meningkatkan amalan baik.
2. Bisa menjadi benteng bagi jiwa
3. Keimanan yang kuat

---

<sup>35</sup> Muh. Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-hari dari Kandungan Hingga Kematian* (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 283-284.

4. Sehat bagi tubuh, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

**g. Manfaat Puasa bagi Fisik dan Psikis**

Adapun manfaat puasa bagi kesehatan fisik adalah

1. Puasa dapat membantu menyeimbangkan kadar asam dan basa tubuh dan memperbaiki fungsi hormon
2. Puasa dapat membantu dalam meremajakan sel-sel tubuh
3. Puasa dapat meningkatkan fungsi organ tubuh
4. Puasa dapat membantu dalam menyeimbangkan saraf simpatis dan parasimpatis
5. Puasa dapat mengendalikan nafsu
6. Puasa telah memberikan kesempatan istirahat kepada alat pencernaan
7. Puasa juga dapat membersihkan tubuh dari racun dan kotoran
8. Puasa juga dapat menambah jumlah sel darah putih<sup>37</sup>

**h. Hikmah Puasa**

Adapun hikmah puasa adalah sebagai berikut

1. Puasa merupakan sarana mensyukuri nikmat. Sebab berpuasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan suami istri
2. Puasa merupakan sarana menuju ketakwaan
3. Puasa dapat mengekang syahwat dan nafsu. Jika perut manusia kenyang maka syahwat akan menjadi besar dan sebaliknya
4. Puasa menyebabkan pelakunya memiliki sifat kasih sayang terhadap orang yang miskin

---

<sup>36</sup> Yoli Hemdi dan Naura Shafwa, *Rahasia Rumah Tangga Rasulullah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 534.

<sup>37</sup> Yanuar Arifin, *Puasa Daud untuk Kecerdasan dan Keberuntungan Akademikmu* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 102-105.

5. Dengan puasa manusia bisa mengalahkan setan. Hal ini disebabkan sarana setan untuk menggoda manusia adalah syahwat dan menjauhi syahwat adalah untuk menjauhi makan dan minum.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam, penulis membaca beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut Wafidah Nur, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang meneliti pada tahun 2016 dengan judul **“Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Perspektif Pendidikan Islam”** bahwa metode pembiasaan dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam pribadi anak. Metode pembiasaan membantu Orangtua, Guru dalam memberikan pendidikan kepada anak.<sup>39</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang metode pembiasaan dan keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini membahas pendidikan pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis. Studi penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas dalam perspektif islam, kalau penelitian ini di Pesantren Baburrohman

---

<sup>38</sup> Jamal Muhammad Az-Zaki, *Sehat dengan Ibadah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 175-176.

<sup>39</sup> Wafidah Nur, **“Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam perspektif Pendidikan Islam”**, *Skripsi* (PadangSidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016.), hlm. 58.

Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan di dalam pendidikan Islam.

Menurut Rini Agustini “yang meneliti pada tahun 2014 dengan judul **“Penerapan Metode Keteladanan dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara** bahwa penerapan metode pembiasaan dalam memotivasi kebiasaan beribadah santriwati di pesantren Al-Ansor adalah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan beribadah, serta membuat suatu peraturan-peraturan mengenai ibadah yang diberikan kepada santriwati.<sup>40</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: Penelitian terdahulu difokuskan kepada Santriwati Pondok Pesantren mengenai penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan memotivasi dalam beribadah, sedangkan penelitian ini hanya terfokus kepada pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas pembiasaan dalam pendidikan beribadah di pesantren.

---

<sup>40</sup> Rini Agustini, “Penerapan Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatra Utara”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 70.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren Salafiyah Baburrohman yang terletak di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Maret 2022 sampai dengan April 2022

Dari segi perbatasannya sekolah ini berbatasan dengan

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Manompas
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desan Lopo Baru
3. Sebelah Selatan dan Utara berbatasan dengan Perkebunan Penduduk

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>41</sup> Secara Khusus Penelitian ini akan mendiskripsikan tentang pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis di

---

<sup>41</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm.17.

Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana darinya diperoleh data. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni yang diperoleh dari ketua yayasan, kepala madrasah, para ustadz, pembina asrama, santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman.

**Tabel, 1.1**

#### **Data Primer**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Abdurrohman Tanjung	Laki-Laki	Ketua Yayasan
2	Sawiyah Safitri Siregar, S.Pd	Perempuan	Kepala Madrasah
3	Fahrul Tambunan	Laki-Laki	Pembina Asrama Santri
4	Paiman Siregar	Laki-Laki	Guru

5	Mely Siregar	Laki-Laki	Pembina Asrama Santriwati
6	Rahmad Hasibuan	Laki-Laki	Santri
7	Rajab Siregar	Laki-Laki	Santri
8	Nur Fatimah Nasution	Perempuan	Santriwati

Sumber: Data Primer

2. Sumber data sekunder yaitu data lengkap yang diperoleh dari buku-buku penunjang, kamus, catatan dan yang lainnya.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>42</sup>

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti mengenai pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis melalui proses belajar, kesungguhan dan pengulangan. Adapun pokok yang di observasi yaitu mengenai metode pembiasaan yang mereka terapkan dalam melaksanakan ibadah puasa sunna Senin dan

---

<sup>42</sup> Sri Sumarni, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

Kamis dan faktor yang membuat mereka (santri dan santriwati) istiqamah dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum dan kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.<sup>43</sup>

Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap ketua yayasan, para ustadz dan ustadzah, Pembina asrama, santri dan santriwati yang berada di pesantren Baburrohman Kecamatan Muara Batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Pokok-pokok data yang diharapkan adalah tentang metode pembiasaan yang mereka terapkan dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis dan faktor yang membuat mereka (santri dan santriwati) istiqamah dalam melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.

---

<sup>43</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali, Pers, 2016), hlm. 20.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Instrumen yang dilakukan pada peneliti kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpul. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam waktu yang cukup panjang.

Jadi maksud peneliti dari perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Jadi yang dimaksud oleh peneliti mengenai ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.

3. Triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model miles dan Huberman, yaitu:

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak mulai dari catatan lapangan, komentar-komentar dan peneliti, gambar, foto, dokumen-dokumen, bahkan ada video dan lain sebagainya.

2. Data Display (penyajian data) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat negatif.
3. Conclusion drawing (menarik kesimpulan) Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan

apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kuasai, dan proporsi-proporsi. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai. Tergantung pada ukuran (korpus) dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 245.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman**

Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman berdiri pada tahun 2011 dengan memiliki status tanah milik sendiri dengan luas 2 hektar. Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman satu-satunya pesantren yang berada di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman pada awal berdirinya atau status kepemilikan milik sendiri sampai sekarang.

Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman terletak ditepi jalan dan pesantren ini tidak biasa dilalui angkutan umum melainkan biasa dilalui oleh orang disekitaran Muara Batang Toru. Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman mulai beroperasi pada tahun 2011 dengan jumlah santri/santriwati kira-kira 100 orang, santri dan santriwati yang sekolah di pesantren salafiyah Baburrohman ini bukan hanya dari Desa Tarapung, melainkan dari Muara Manompas, Muara Ampolu, Muara Hutaraja dan Desa lainnya.

Pada tahun 2011 sampai tahun 2020 santri diwajibkan untuk membangun pondok sendiri untuk tempat mereka, setelah tahun 2021 dari pihak pesantren membuat kebijakan untuk membangun asrama santri supaya

mudah untuk mengawasi aktivitas sehari-hari, baik dari segi belajar malam, tidur malam, bangun pagi, dan aktivitas lainnya. Sedangkan santriwati mulai berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman sudah dilengkapi fasilitas asrama untuk tempat mereka.

## **2. Kegiatan Belajar Mengajar**

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman ialah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama islam yang bersumber dari kitab-kitab bahasa arab lebih dikenal dengan nama “kitab kuning”

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa Pondok Pesantren ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah, maka sistem pembelajarannya selalu menekankan ciri khas salafiyah, yaitu suatu pembelajaran yang diutamakan bagi santrinya untuk bisa memahami kitab klasik (kitab kuning). Santri/santriwati juga diharapkan untuk menguasai ilmu alat, seperti Nahwu, Sharaf, Mantiq, balaghah dan lain sebagainya. Dan begitupula santri dan santriwati diharapkan agar menguasai ilmu syari’at seperti Fiqih, Qo’idah, Ushul Fiqih dan lain sebagainya dan juga harus memahami bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Untuk pendidikan formal, Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dan pada saat ini ruangan (tempat belajar) santri dan santriwati diruang yang berbeda (dipisah)

Demikian juga visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ialah:

a. Visi

Meningkatkan generasi yang berakhlakul karimah dengan pola Tarbiyah sehingga dapat menegakkan Syariat Islam yang rahmat seluruh alam.

b. Misi

- 1) Memberikan bekal pengetahuan untuk memenuhi Syariat Islam dari sumber aslinya.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
- 3) Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan Tauhid kepada Allah SWT. agar dapat mengoptimalkan fungsi kekhilafaan dimuka bumi.

### **3. Tata Tertib**

- a. Menerima tamu di tempat yang telah disediakan
- b. Tidak diperkenankan Menerima Tamu laki-laki selain orang tua ke asrama santriwati
- c. Meminta izin kepada pengurus/kepala asrama jika hendak ingin keluar dari lingkungan sekolah
- d. Melaksanakan Shalat secara berjamaah di Mesjid Pesantren
- e. santri/santriwati dilarang membawa sepeda motor ke area Pesantren kecuali ada urusan tertentu
- f. santri dan santriwati diwajibkan berpakaian menutup aurat dan tidak boleh memakai pakaian yang ketat
- g. wajib meminta izin kepada kepala asrama jika ingin pulang kerumah
- h. dilarang merokok
- i. santri dan santriwati dilarang membawa hp ke asrama/lingkungan pesantren

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan salah satu berperan penting dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Salafiyah Baburrohman. Adapun tenaga pengajar atau ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren salafiyah Baburrohman Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun data tenaga pengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**

#### **Keadaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Salafiyah**

#### **Baburrohman**

No	Nama	Alumni	Jurusan	Jabatan
1	H. Abdurrohman Tanjung	Mustofawiyah		Pimpinan
2	Hj. Maiyah Rangkuti	Mustofawiyah		Bendahara
3	Sawiyah Safitri Siregar S.Pd.i	UMTS	PAI	Kepala MTS
4	Nurani Pardede S.Pd	UNISA	Matematika	Kepala MAS
5	Sofyan Hanafi Tanjung	PERTINU	PAI	Tata Usaha

6	H. Hotlan Dalimunthe	Mustofawiyah	Hadis	Guru
7	Ismail Lubis	Darus-Azhar	Balaghoh	Guru
8	Fahrul Tambunan	Mustofawiyah	Nahu	Guru
9	Muhadwar M.Pd	IAIN		Guru
10	Abdul Malik		Akhlak	Guru
11	Ali Muktar Tambunan	Mustofawiyah	Mahfuzot	Guru
12	Saddam Simbolon	Darul-Azhar	Fiqih	Guru
13	Irma Suryani Al- Hafizoh	Al-Fityan	Al-Qur'an	Guru
14	Emma Aisyah Tambunan	Mustofawiyah	B. Arab	Guru
15	Susi Kusnita S.Pd	STKIP	IPS	Guru
16	Emma Wahyuni Nasution	Darul Istiqomah		Guru
17	Nurhayati		Al-Qur'an	Guru
18	Suaidah A.M	UMTS	B. Indonesia	Guru
19	Inri Yanit Wahtuni S.Pd	STKIP	B. Inggris	Guru
20	Nur Hamidah S.Pd	STKIP	S. Indonesia	Guru

21	Tri Utami Siagian S.Pd	STKIP	IPA	Guru
22	Farida Ariani Siregar	Baburrohman	Komputer	Tata Usaha
23	Zuleha Nasution	Baburrohman	Syorof	Guru
24	Mely Siregar	Baburrohman	Al-Quran	Guru
25	Zainuddin S.E	IAIN	PKN	Guru

Sumber: Data sekolah pesantren salafiyah Baburrohman tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah guru terhitung dari 24 orang. Diantaranya guru lulusan IAIN ada 2 orang, guru lulusan STKIP ada 4 orang, guru lulusan UMTS ada 2 orang, guru lulusan UNISA ada 1 orang, guru lulusan PERTINU ada 1 orang, guru lulusan Mustofawiyah ada 6 orang, guru lulusan Baburrohman ada 3 orang, guru lulusan Darus Azhar ada 2 orang, guru lulusan Darus Istiqomah ada 1 orang dan guru lulusan Al-Fityan ada 1 orang.

##### **5. Keadaan Santri dan santriwati**

Jumlah santri dan santriwati yang terdaftar di Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Tabel 1.2**

**Keadaan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah  
Baburrohman**

Kelas	Tingkat	Santri	Santriwati	Jumlah
I	Tsanawiyah	35	56	91 Santri/Santriwati
II	Tsanawiyah	34	43	77 Santri/Santriwati
III	Tsanawiyah	31	44	75 Santri/Santriwati
IV	Aliyah	13	26	39 Santri/Santriwati
V	Aliyah	10	22	32 Santri/Santriwati
VI	Aliyah	9	19	28 Santri/Santriwati

Sumber: Data sekolah pesantren salafiyah Baburrohman tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan data diatas, dapat kita simpulkan bahwa jumlah seluruh santri ada 132 orang dan santriwati ada 210 orang. Jadi jumlah seluruh santri dan santriwati di pondok pesantren salafiyah Baburrohman ada 342 santi/santriwati. Diantaranya 243 duduk dibangku Tsanawiyah dan 99 duduk dibangku Aliyah.

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar guna untuk pencapaian pembelajaran yang optimal. Proses belajar mengajar akan lebih baik jika didukung oleh sarana dan prasana yang lengkap.

Berdasarkan data Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman, sarana dan prasarana pendukung proses belajar dan mengajar dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang Guru	2 Ruang	Baik
3	Ruang Belajar	12 Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Asrama	5 Asrama	Baik
6	Mesjid	1 Buah	Baik
7	Kantin	1 Buah	Baik
8	Kamar Mandi	4 Buah	Baik
9	Aula	1 buah	Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana di pesantren salafiyah Baburrohman Tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan jumlah dari kondisi sarana dan prasarana pondok pesantren salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dilihat dari tabel diatas bagaimana kondisi sarana dan prasana yang

ada di Pesantren tersebut. Dari tabel diatas pondok pesantren salafiyah Baburrohman telah memiliki sarana dan prasana yang sangat bagus

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Proses Pembiasaan Puasa Sunnah Senin, Kamis di Pondok Pesantren**

#### **Ma'had Salafiyah Baburrohman**

Puasa sunnah Senin dan Kamis merupakan puasa sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, karena puasa ini sangat banyak manfaatnya salah satunya adalah sehat Jasmani dan Rohani, selain itu puasa sunnah Senin dan Kamis bukan hanya menahan lapar dan haus melainkan menahan segala apa yang membatalkan puasa. Oleh karena itu Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman sangat menyarankan agar para santri dan santriwati untuk selalu melaksanakan puasa sunnah Senin, Kamis.

Adapun proses puasa sunnah Senin, Kamis di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman sebagai berikut:

#### **a. Proses Belajar**

Belajar adalah termasuk salah satu yang terpenting dalam proses pelaksanaan Puasa sunnah Senin, Kamis. Karena dengan belajar banyak hal yang akan diketahui termasuk tata cara, keistimewaan, dan manfaat puasa sunnah Senin dan Kamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama Ustadz Abdurrohman Tanjung beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mengajarkan tentang puasa sunnah Senin, Kamis baik dari segi anjuran, manfaat, hikmah dan keistimewaan puasa sunnah Senin, Kamis akan menjadi suatu dorongan bagi santri dan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>45</sup>

Kemudian dengan Ummi Sawiyah Safitri Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Didalam kelas santri dan santriwati belajar tentang puasa sunnah Senin, Kamis. Kemudian guru menyebutkan hadits-hadits tentang anjuran untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dan menerangkan tentang keistimewaan puasa sunnah Senin dan Kamis dan manfaat bagi orang yang melaksanakannya, Setelah itu ustadz menerangkan tentang niat, syarat dan rukun puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah di pondok pesantren ma’had salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Fahrul Tambunan mengatakan bahwa:

“Didalam kelas tepatnya pada pembahasan *babus siyam* beliau menerangkan tentang tata cara melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, cara dan rukunnya begitu pula beliau tidak lupa menerangkan tentang keistimewaan, manfaat bagi fisik dan psikis. Karena dengan belajar para santri dan santriwati dapat terdorong untuk melaksanakan puasa Sunnah senin dan Kamis”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Abdurrohman Tanjung, Pimpinan Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 23 Januari 2023.

<sup>46</sup> Sawiyah Safitri Siregar, Kepala MTs Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>47</sup> Fahrul Tambunan, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

Kemudian dengan Ustadz Paiman Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Tidak akan ada santri dan santriwati yang akan melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis jika santri dan santriwati tidak mengetahui sumber hukum, manfaat, hikmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis. Oleh karena itu belajar adalah kunci utama dalam proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis. Didalam belajar para guru akan menerangkan hadits-hadits Nabi tentang puasa sunnah Senin dan Kamis dan dengan belajar para guru akan menerangkan tentang tata cara, syarat dan rukun puasa”.<sup>48</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Mely Siregar beliau mengatakan bahwa:

“ Hal terpenting dalam proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis adalah dengan cara belajar, karena dengan cara belajar, para santri dan santriwati bisa mengetahui bagaimana penting melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, disebabkan mereka sudah mengetahui rahasia dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis baik dari segi kemuliannya, keistimewaannya, manfaatnya dan anjuran dari Rasulullah SAW”.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Rahmat Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Belajar sangat penting dalam proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis, karena dengan belajar para santri dan santriwati dapat mengetahui hadits-hadits tentang anjuran nabi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, hadis tentang manfaat puasa sunnah Senin dan Kamis dan hadis tentang keutamaan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Paiman Siregar, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>49</sup> Mely Siregar, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

<sup>50</sup> Rahmat Hasibuan, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

Kemudian dengan Rajab Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Dengan belajar para santri dan santriwati akan terdorong untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, dikarenakan para guru menerangkan tentang keutamaan puasa sunnah Senin dan Kamis, hikmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis dan manfaat jika melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis baik dari segi fisik, psikis dan pada kehidupan sehari-hari”.<sup>51</sup>

Kemudian dengan Nur Fatimah Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Belajar adalah kunci tercapainya proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis, karena jika tidak belajar, maka santri dan santriwati tidak akan terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, disebabkan santri dan santriwati tidak akan mengetahui hikmah dan manfaat puasa sunnah Senin dan Kamis. Jadi, jika santri dan santriwati belajar tentang puasa sunnah Senin dan Kamis maka santri dan santriwati akan termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, karena santr dan santriwati sudah mengetahui bagaimana pentingnya melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>52</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah kunci utama agar tercapainya proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis. Karena dengan belajar para santri dan santriwati dapat mengetahui hadits-hadits nabi tentang puasa, baik dari segi hukum, manfaat, hikmah dan keutamaan puasa sunnah Senin dan Kamis. Dengan

---

<sup>51</sup> Rajab Siregar, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>52</sup> Nur Fatimah Nasution, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

belajar para santri dan santriwati akan termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

b. Kesungguhan

Kesungguhan salah satu cara atau proses agar tercapainya puasa sunnah Senin dan Kamis, karena dengan adanya kesungguhan, maka akan memberikan semangat pada seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Abdurrohman Tanjung beliau mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya santri dan santriwati melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dibarengi dengan kesungguhan, disebabkan karena adanya kesungguhanlah santri/santriwati melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Sementara bagi santri dan santriwati yang kurang kesungguhan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis maka akan sulit tercapai dalam melaksanakannya”.<sup>53</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Sawiyah Safitri Siregar beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>53</sup> Abdurrohman Tanjung, Pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 23 Januari 2023.

“Dalam proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis ini harus dibarengi dengan kesungguhan, agar proses pelaksanaan puasa sunnah dapat tercapai”.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Fahrul Tambunan beliau mengatakan bahwa:

“Kesungguhan sangat penting dalam melaksanakan semua hal terutama dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, karena dengan adanya kesungguhan dalam jiwa untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, akan mudah untuk melaksanakannya”.<sup>55</sup>

Kemudian dengan Ustadz Paiman Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Kesungguhan adalah kunci agar tercapainya proses puasa sunnah Senin dan Kamis, tanpa adanya kesungguhan maka proses puasa sunnah Senin dan Kamis tidak akan tercapai.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadzah Mely Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Santri dan santriwati yang ingin melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis hendaknya dibarengi dengan kesungguhan, sebab

---

<sup>54</sup> Sawiyah Safitri Siregar, Kepala MTs Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>55</sup> Fahrul Tambunan, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>56</sup> Paiman Siregar, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

dengan adanya kesungguhan dalam jiwa santri dan santriwati maka akan memperlancar proses puasa sunnah Senin, Kamis.’’<sup>57</sup>

Hasil wawancara dengan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Rahmat Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis sangat diperlukan kesungguhan, dikarenakan kesungguhan adalah kunci agar tercapainya proses puasa sunnah Senin dan Kamis’’.<sup>58</sup>

Kemudian dengan Rajab Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kesungguhan banyak diantara santri dan santriwati yang berhasil dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, karena dengan kesungguhanlah proses puasa sunnah Senin dan Kamis bisa tercapai. Begitu pula sebaliknya bagi santri dan santriwati yang tidak ada kesungguhan dalam jiwa santri dan santriwati maka proses puasa sunnah Senin dan Kamis akan sulit tercapai’’.<sup>59</sup>

Kemudian dengan Nur Fatimah Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Santri dan santriwati yang sudah melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis itu dikarenakan adanya kesungguhan. Jika santri dan santriwati kurang kesungguhan dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis maka santri dan santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis akan sia-sia’’.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Mely Siregar, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

<sup>58</sup> Rahmat Hasibuan, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>59</sup> Rajab Siregar, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>60</sup> Nur Fatimah Nasution, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

Dengan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesungguhan adalah salah satu yang terpenting dalam proses melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan kesungguhan adalah kunci utama dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, jika kesungguhan sudah tertanam dalam jiwa santri/santriwati maka proses puasa sunnah Senin dan Kamis akan mudah tercapai sebaliknya jika tidak ada kesungguhan didalam jiwa santri dan santriwati, maka proses puasa sunnah Senin dan Kamis akan sulit tercapai.

c. Proses Latihan dan Pengulangan

Latihan dan pengulangan adalah suatu proses agar terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, dengan adanya latihan dan pengulangan yang terus-menerus dilakukan maka akan tertanam dalam jiwa santri dan santriwati dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Abdurrohman Tanjung beliau mengatakan bahwa:

“Latihan dan pengulangan harus ditanamkan dalam jiwa santri dan santriwati, sebab dengan latihan dan pengulangan akan menumbuhkan pembiasaan bagi santri dan santriwati”.<sup>61</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Sawiyah Safitri Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Latihan dan pengulangan sangat penting dilakukan santri dan santriwati, agar puasa sunnah terbiasa dan tertanam pada jiwa santri dan santriwati”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Fahrul Tambunan beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang paling mudah agar puasa sunnah Senin dan Kamis tertanam dalam jiwa santri/santriwati adalah dengan melakukan latihan dan pengulangan yang terus menerus dilakukan, karena dengan latihan dan terus-menerus dilakukan maka lama kelamaan akan tertanam dalam jiwa santri dan santriwati”.<sup>63</sup>

Kemudia dengan Ustadz Paiman Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Diantara santri dan santriwati yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan karena latihan dan pengulangan yang terus menerus dilakukan, jika puasa sunnah sudah

---

<sup>61</sup> Abdurrohman Tanjung, Pimpinan Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 23 Januari 2023.

<sup>62</sup> Sawiyah Safitri Siregar, Kepala MTs Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>63</sup> Fahrul Tambunan, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

sering dilakukan maka lama-kelamaan puasa sunnah Senin dan Kamis akan sulit untuk ditinggalkan”<sup>.64</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Mely Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis sangat diperlukan latihan dan pengulangan. Karena dalam latihan dan pengulangan akan menumbuhkan pembiasaan dalam jiwa santri dan santriwati. Jika santri dan santriwati sudah terbiasa latihan dan mengulang puasa sunnah Senin dan Kamis maka akan sulit bagi santri dan santriwati untuk meninggalkan puasa sunnah Senin dan Kamis”<sup>.65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri/santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Rahmat Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Pentingnya latihan dan pengulangan dalam membiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis ini, karena jika sudah terbiasa latihan dan terus menerus diulang maka puasa sunnah Senin, Kamis akan melekat dalam diri santri dan santriwati dan akan sulit untuk meninggalkan puasa sunnah Senin dan Kamis”<sup>.66</sup>

Kemudian dengan Rajab Siregar beliau mengatakan bahwa:

“dalam proses pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis sangat dibutuhkan latihan dan pengulangan, karena dengan latihan dan pengulangan lama kelamaan akan menumbuhkan kebiasaan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”<sup>.67</sup>

Kemudian dengan nur Fatimah Nasution beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup>Paiman Siregar, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>65</sup>Mely Siregar, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

<sup>66</sup>Rahmat Hasibuan, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>67</sup>Rajab Siregar, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

“latihan dan pengulangan adalah merupakan suatu cara agar segala pekerjaan menjadi terbiasa dilakukan seperti jika puasa sunnah Senin dan Kamis sudah sering dilatih dan sering diulang, maka akan menumbuhkan kebiasaan”.<sup>68</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa latihan dan pengulangan adalah kunci utama dalam proses pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan jika puasa sunnah sudah sering dilatih dan sudah sering diulang maka lama-kelamaan puasa sunnah Senin dan Kamis akan melekat pada jiwa santri dan santriwati dan akan sulit untuk meninggalkannya.

## **2. Hasil Pembiasaan Puasa Sunnah Senin dan Kamis di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman**

### **a. Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Abdurrohman Tanjung beliau mengatakan bahwa:

“Santri dan santriwati yang sudah mengerjakan puasa sunnah Senin dan Kamis itu dikarenakan faktor belajar, sebab dengan belajar santri/santriwati sudah mengetahui anjuran, manfaat, hikmah dan keistimewaan dari puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Nur Fatimah Nasution, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>69</sup> Abdurrohman Tanjung, Pimpinan Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 23 Januari 2023.

Kemudian dengan Ustadzah Sawiyah Safitri Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Dengan cara belajar kemudian mengetahui hadits-hadits tentang anjuran untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, tentang keistimewaan puasa sunnah Senin dan Kamis dan manfaat bagi orang yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis begitu pula mengetahui tentang niat, syarat dan rukun puasa sunnah Senin dan Kamis, disebabkan dengan cara demikian banyak santri dan santriwati yang terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Fahrul Tambunan mengatakan bahwa:

“Dengan cara belajar didalam kelas tepatnya pada pembahasan *babus siyam* para santri dan santriwati bisa mengetahui tata cara melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, dan rukun puasa sunnah Senin dan Kamis begitu pula santri dan santriwati bisa mengetahui tentang keistimewaan, manfaat bagi fisik dan psikis menjadikan santri dan santriwati semangat untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>71</sup>

Kemudian dengan Ustadz Paiman Siregar beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Sawiyah Safitri Siregar, Kepala MTs Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>71</sup> Fahrul Tambunan, Guru Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

“Sebagian santri dan santriwati sudah melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis setelah mengetahui sumber hukum, manfaat, dan hikmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>72</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Mely Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Setelah santri dan santriwati mengetahui bagaimana pentingnya melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, baik dari segi keistimewaannya, manfaatnya dan anjuran dari Rasulullah SAW, disebabkan demikian sebagian santri dan santriwati melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Rahmat Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Kebanyakan santri dan santriwati yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis ini disebabkan santri dan santriwati sudah hadits-hadits tentang anjuran nabi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, hadis tentang manfaat puasa sunnah Senin dan Kamis dan hadis tentang keutamaan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>74</sup>

Kemudian dengan Rajab Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Ada sebagian santri dan santriwati yang mempunyai penyakit yang dialaminya seperti penyakit magh, sakit perut jika terlambat makan, pada awalnya santri dan santriwati yang mempunyai penyakit tentang masalah perut takut untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis,

---

<sup>72</sup>Paiman Siregar, Guru Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>73</sup> Mely Siregar, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

<sup>74</sup> Rahmat Hasibuan, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

akan tetapi setelah mengetahui keutamaan puasa sunnah Senin, Kamis, hilmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis dan manfaat jika melaksanakan Puasa sunnah Senin dan Kamis baik dari segi fisik, psikis dan pada kehidupan sehari-hari santri dan santriwati yang mempunyai penyakit menjadi alasan utama bagi santri dan santriwati untuk melaksanakan dan membiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>75</sup>

Kemudian dengan Nur Fatimah Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Sebagian santri dan santriwati terdorong dan termotivasi untuk selalu melaksanakan dan membiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis, Disebabkan santri dan santriwati sudah mengetahui mengenai rahasia dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>76</sup>

b. Kesungguhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Abdurrohman Tanjung beliau mengatakan bahwa:

“Dari pengamatan beliau, beliau melihat santri dan santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis sangatlah sungguh-sungguh, dengan kesungguhan santri dan santriwati menjadi memperlancar santri dan santriwati dalam melaksanakannya, begitu juga dengan santri dan santriwati yang kurang kesungguhan dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis sangat sulit bagi santri dan santriwati untuk melaksanakannya”.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Rajab Siregar, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>76</sup>Nur Fatimah Nasution, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>77</sup> Abdurrohman Tanjung, Pimpinan Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 23 Januari 2023.

Kemudian dengan Ustadzah Sawiyah Safitri Siregar mengatakan bahwa:

“Ustadzah Sawiyah Safitri Siregar melihat para santri dan santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis sangatlah istiqomah, sekalipun tidak ada peraturan tentang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis itu disebabkan santri/santriwati sudah mengetahui manfaat dan keistimewaan puasa sunnah Senin dan Kamis begitu juga dikarenakan adanya kesungguhan pada diri santri dan santriwati dalam melaksanakannya.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Fahrul Tambunan beliau mengatakan bahwa:

“Kesungguhan sangat penting dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis karena banyak santri dan santriwati yang sudah melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, dikarenakan adanya kesungguhan dalam jiwa santri dan santriwati proses puasa sunnah Senin dan Kamis menjadi lancar dalam melaksanakannya”.<sup>79</sup>

Kemudian dengan Ustadz Paiman Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis santri dan santriwati menjadi lancar akibat adanya kesungguhan yang ada pada diri santri dan santriwati”.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Sawiyah Safitri Siregar, Kepala MTs Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>79</sup> Fahrul Tambunan, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>80</sup> Paiman Siregar, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

Kemudian dengan Ustadzah Mely Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Kesungguhan yang ada dalam jiwa santri/santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis memudahkan santri dan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Rahmat Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Dari santri dan santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis itu disebabkan adanya kesungguhan pada diri santri dan santriwati dan santri dan santriwati yang tidak melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis atau yang jarang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan kurangnya kesungguhan pada diri santri dan santriwati.”<sup>82</sup>

Kemudian dengan Rajab Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Santri/santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dikarenakan adanya kesungguhan dalam jiwa santri dan santriwati, jika kesungguhan sudah tertanam dalam jiwa santri dan santriwati maka proses puasa sunnah Senin dan Kamis akan lancar tanpa ada kendala yang mereka alami”.<sup>83</sup>

Kemudian dengan Nur Fatimah Nasution beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup> Mely Siregar, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

<sup>82</sup> Rahmat Hasibuan, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>83</sup> Rajab Siregar, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

“Dengan kesungguhan, suatu hal yang ingin dikerjakan akan mudah untuk didapatkan, begitu pula dengan dengan puasa sunnah Senin dan Kamis bagi santri/santriwati yang sudah terbiasa melaksanakannya dikarenakan adanya kesungguhan dalam jiwa santri dan santriwati. Disebabkan adanya kesungguhan pada diri santri dan santriwati memudahkan santri dan santriwati dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.”<sup>84</sup>

### c. Latihan dan Pengulangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Abdurrohman Tanjung beliau mengatakan bahwa:

“Puasa yang terus-menerus dilakukan santri dan santriwati pada hari Senin dan hari Kamis menjadi terbiasa bagi santri dan santriwati untuk melaksanakannya sebab suatu pekerjaan yang terus-menerus dilakukan pasti akan menumbuhkan kebiasaan”.<sup>85</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Sawiyah Safitri Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Banyak santri dan santriwati yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, ada yang sudah 3 tahun, ada yang 1 tahun dan ada yang hitungan bulan, itu disebabkan karena latihan dan pengulangan yang terus menerus dilakukan”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Nur Fatimah Nasution, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>85</sup> Abdurrohman Tanjung, Pimpinan Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 23 Januari 2023.

<sup>86</sup>Sawiyah Safitri Siregar, Kepala MTs Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan utadzah Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Ustadz Fahrul Tambunan beliau mengatakan bahwa:

“Dengan latihan dan pengulangan yang terus menerus dilakukan, sudah banyak santri dan santriwati yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis bahkan ada yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>87</sup>

Kemudian dengan Ustadz Paiman Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Banyak santri khususnya pada kelas V dan VI yang sudah terbiasa melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dikarenakan latihan dan pengulangan yang terus menerus dilakukan”.<sup>88</sup>

Kemudian dengan Ustadzah Mely Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Ada sebagian santri dan santriwati yang tidak sanggup melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Dikarenakan adanya penyakit magh. Tapi lama kelamaan setelah santri dan santriwati sudah mengetahui manfaat dan keistimewaannya, kesungguhan dalam jiwa santri dan santriwati dan terus menerus dilatih dan mengulang puasa sunnah Senin dan Kamis, alhamdulillah banyak yang sudah terbiasa dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Fahrul Tambunan, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023

<sup>88</sup> Paiman Siregar, Guru Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>89</sup> Mely Siregar, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma’had Salafiyah Baburrohman, 5 Februari 2023.

hasil wawancara dengan santri dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Rahmat Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Dikarenakan sudah biasa dilakukan dan sering diulang santri dan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, menjadi tumbuh kebiasaan bagi santri dan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis”.<sup>90</sup>

Kemudian dengan Rajab Siregar beliau mengatakan bahwa:

“Santri dan santriwati yang sudah terbiasa melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan latihan dan terus-menerus diulang disetiap hari Senin dan Kamis, jadi lama-kelamaan puasa sunnah Senin dan Kamis tertanam dalam jiwa dan melekat pada diri santri dan santriwati”.<sup>91</sup>

Kemudian dengan Nur Fatimah Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis sangat diperlukan latihan dan pengulangan. Seperti ada sebagian santri dan santriwati yang sudah terbiasa bahkan sulit untuk meninggalkannya disebabkan seringnya dilatih dan diulang terus-menerus, apabila sudah sering dilatih dan diulang terus menerus akan menimbulkan kebiasaan dalam jiwa santri dan santriwati”.<sup>92</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga proses tersebut baik proses belajar, proses kesungguhan dan proses latihan dan pengulangan sangatlah berkaitan, sebab tidak akan ada kesungguhan

---

<sup>90</sup> Rahmat Hasibuan, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 8 Februari 2023.

<sup>91</sup> Rajab Siregar, Santri Kelas VI Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

<sup>92</sup> Nur Fatimah Nasution, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Ma'had Salafiyah Baburrohman, 9 Februari 2023.

pada jiwa santri dan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis jika tidak mengetahui tata cara melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis atau keistimewaannya, manfaatnya dan hikmahnya (proses belajar) karena dengan proses belajarliah maka tumbuh kesungguhan begitu juga dengan latihan dan pengulangan, dikarenakan adanya kesungguhan maka timbul latihan dan pengulangan, jika tidak ada kesungguhan pada jiwa santri maka tidak akan timbul latihan dan pengulangan untuk membiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membiasakan pada kehidupan sehari pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman.

Para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman sudah melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dengan rutin dan sudah menjadi kebiasaan bagi santri dan santriwati tanpa harus diberi hukuman bagi yang tidak melaksanakannya

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan PimpinanPesantren, para guru, santri dan santriwati di pondok pesantren ma'had salafiyah Baburrohman para santri dan santriwati sudah melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dengan rutin dan hasilnya bisa dikatakan efektif. Ukuran efektifnya adalah para santri dan santriwati melaksanakan puasa sunnah Senin

dan Kamis dengan baik dan sudah menjadi rutinitas santri/santriwati pondok pesantren ma'had salafiyah Baburrohman

Dalam proses puasa sunnah Senin dan Kamis para santri dan santriwati menggunakan dengan 3 cara yaitu dengan cara belajar, kesungguhan dan latihan. Dengan cara belajar para santri dan santriwati akan mengetahui manfaat, keutamaan dan hikmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis dan santri/santriwati akan termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis begitu pula dengan kesungguhan tidak akan tercapai puasa sunnah santri dan santriwati jika tidak ada kesungguhan untuk melaksanakannya, karena dengan kesungguhan akan memudahkan santri dan santriwati dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Kemudian dengan latihan dan pengulangan akan terbiasa pada diri santri dan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, karena jika sudah terbiasa latihan dan terus menerus diulang maka puasa sunnah akan melekat pada jiwa santri dan santriwati.

Disisi lain, menurut Imam Al-Ghazali pembiasaan itu melalui cara belajar, kesungguhan dan latihan, hal ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata bahwa pembiasaan itu melalui cara bimbingan, latihan dan mengkaji aturan-aturan yang terdapat dalam raya yang bentuknya amat teratur, sedangkan menurut para pakar dari timur dan barat pembiasaan itu hendaknya dilakukan dengan kesinambungan selama sebulan atau 40 hari.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melihat bahwa pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman tidak berhasil secara maksimal karena ada sebagian santri dan santriwati yang tidak melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis tanpa ada alasan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, diantara keterbatasan itu adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
3. Keterbatasan waktu dan tenaga

Keterbatasan diatas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak peneliti meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun bentuknya sangat sederhana

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa hasil penelitian yang ditemukan maka ada beberapa kesimpulan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis yang dilakukan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman dengan proses belajar, kesungguhan, latihan dan pengulangan. Dengan proses belajar para santri dan santriwati dapat mengetahui tentang dalil anjuran melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, manfaat melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, keistimewaan melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dan hikmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis, kemudian dengan proses kesungguhan santri dan santriwati bisa dengan lancar melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis karena kunci utama agar terlaksanakan proses puasa sunnah Senin dan Kamis adalah dengan adanya kesungguhan dan dengan proses latihan dan pengulangan akan menumbuhkan kebiasaan dalam jiwa santri dan santriwati, jika sudah terbiasa dilatih dan diulang maka lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan dan akan sulit untuk meninggalkannya
2. Hasil dari proses pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman sangatlah baik, karena dengan proses belajar para santri dan santriwati semangat untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan mereka

sudah mengetahui dalil anjuran melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, manfaat melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, keistimewaan melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dan hikmah dibalik puasa sunnah Senin dan Kamis, kemudian dengan proses kesungguhan banyak santri dan santriwati dapat melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dengan lancar sebab dengan adanya kesungguhan pada jiwa santri dan santriwati memudahkan santri dan santriwati dalam melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis begitu juga dengan latihan dan pengulangan, ada sebagian santri dan santriwati yang sudah melaksanakan puasa sunnah selama 3 tahun dan ada yang 1 tahun dan ada yang masih hitungan bulan, jadi sebagian santri dan santriwati sudah terbiasa melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis disebabkan latihan dan pengulangan yang terus menerus dilakukan.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menemukan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab IV maka disarankan:

1. Kepada Pimpinan Pesantren dan para guru agar selalu memberikan motivasi dan arahan kepada santri dan santriwati untuk selalu melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Karena dari arahan Pimpinan Pesantren dan para gurulah sehingga santri dan santriwati bisa termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah Senin, Kamis
2. Kepada santri dan santriwati agar selalu melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Supaya terbiasa dalam diri masing-masing. Karena jika

sudah terbiasa melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis akan memudahkan kita untuk mendapatkan syafa'at baginda Nabi Muhammad SAW.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad Abu bin al Qazwini Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Gema Insani, 2023.
- Abdurrohman Ahmad Abu bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar ak-Kurasani an-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, Gema Insani, 2023.
- Agama RI Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007.
- Agustini Rini, “*Penerapan Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara*”, Skripsi, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali, Pers, 2016.
- Al-Hambali Mustafa Hamdu 'Ulayya, *Antara Madzhab Hambali dengan Salafi Kontenforer* , Terj. Masturi Irham, Mohammad Asmui Taman, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Anwar Aziz, *Islamologi*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Managemen, 2022.
- Arifin Yanuar, *Puasa Daud untuk Kecerdasan dan Keberuntungan Akademikmu*, Banguntapan yogyakarta: DIVA Press, 2015.ggg
- Ash-Shalabi Ali Muhammad, *Biografi Ali bin Abi Thalib* , Terj. Muslick Taman, dkk, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Fadilah Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, AR\_RUZZ MEDIA: Yogyakarta, 2012.
- Farid Ahmad, *60 Biografi Ulama Salaf*, Terj. Masturi Irham, Asmui Taman, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Habibillah Muhammad, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Sehari-Hari*, Yogyakarta: Laksana, 2018.

- Hambali Muh. *Panduan Muslim Kaffah Sehari-hari dari Kandungan Hingga Kematian*, Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Hemdi Yoli dan Shafwa Naura, *Rahasia Rumah Tangga Rasulullah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Idris Fakhrizal, *Panduan Puasa*, Jakarta: PT Basaer Asia Publishing, 2019.
- Jarifin Ahmad, *Sukseskan Bisnismu dengan 21 Amalan Sunnah Yang Terbukti Dahsyat*, Yogyakarta: Araska, 2020.
- Khoironi, *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Miftahuddin, KH A. *Wahid Hasyim Peletak Dasar Islam Nusantara*, Bandung: MARJA, 2018.
- Mudjib Abdul, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*, Pekalongan: NEM, 2022.
- Muhammad Az-Zaki Jamal, *Sehat dengan Ibadah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Mulyasana Dedi, dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV Cendekia Press, 2020.
- Mohamad Asadi bin Tawi, *AstagfirullaH...Pedihnya Siksa kubur Atas Kaum Wanita*, Yogyakarta: Diva Prees, 2016.
- Nashiruddin Al-Albani M.. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Nur Wafidah, “Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, PadangSidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2016,
- Prasetya Beny, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Malang: Academia Publication, 2021.

- Prasetya Pertiwi Eky, dkk. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2018.
- Rahman Abd, *Tasawuf Akhlaki Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Center, 2021.
- Ridloni Marzuq Jauhar, *Inilah Islam*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Riyadi Agus, dkk. *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Sadi Is Muhamad, *Hukum Pemerintah dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Shihab Quroish, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- Saidah Siti Nur, *Panduan Praktis Menjalankan Puasa Sunnah*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Solikhin Nur, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Puasa Sunnah*, Yogyakarta: KAKTUS, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyowati Teguh, *Puasa Wajib dan Sunnah*, Jakarta: Kunci Iman, 2013.
- Sultoni Dalimunthe Sehat, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV BUDI UTAMA.2012.
- Sumarni Sri, *Metodologi penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- TIM DOSEN PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Utsman Najati Mohammad 'i, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 2004.
- Yusuf Achmad, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Agar observasi lebih terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Proses pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis		
	a. Melalui proses belajar	✓	
	b. Kesungguhan (mujahadah)	✓	
	c. Latihan (ar-riyadah) dan pengulangan	✓	
2.	Hasil pembiasaan puasa senin kamis		
	a. Terciptanya kebiasaan bagi santri/santriwati	✓	

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Bagaimana proses pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis di pondok pesantren ini?
2. Bagaimana hasil pembiasaan puasa sunnah senin kamis bagi santri/santriwati di pondok pesantren ini?

#### **II. Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

1. Bagaimana proses pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis di pondok pesantren ini?
2. Bagaimana hasil pembiasaan puasa sunnah senin kamis bagi santri/santriwati di pondok pesantren ini?

#### **III. Wawancara dengan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

1. bagaimana proses pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis di pondok pesantren ini?
2. bagaimana hasil pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis bagi antum?

## DOKUMENTASI





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Roni Hidayat Siregar  
Nim : 1820100176  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Manompas, 10 juni 2000  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan  
Agama Islam  
Alamat : Muara Manompas Kec. Muara Batang  
Toru Kab. Tapsel
  
2. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Sabban Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Nama Ibu : Rohani Silitonga
  - d. Pekerjaan : Petani
  - e. Alamat : Muara Manompas Kec. Muara Batang  
Toru Kab. Tapsel
  
3. Jenjang Pendidikan :
  - a. SIDN 100906 Muara Manompas, Kec. Muara Batang Toru Kab. Tapsel
  - b. Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman, Desa Tarapung Raya, Kec. Muara Batang Toru, Kab. Tapsel
  - c. Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman, Desa Tarapung Raya, Kec. Muara Batang Toru Kab. Tapsel, tamat 2018.
  - d. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023



معهد سلفية باب الرحمن  
**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH  
BABURROHMAN**

No. Ijin Operasional : 615/Kk.02.10/PP.07/04/2017  
NSP : 510120300012

NPSN : 69950017  
TERAKREDITASI "B"

Jl. Trans Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Kode Pos 22738, No. Hp 0822 7795 9163

**SURAT KETERANGAN**  
0379/PPS.BBR/VI/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan dengan Nomor : B-469/Un.28/E.1/TL.00/01/2023, hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi. Maka Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di Bawah ini:

Nama : **RONI HIDAYAT SIREGAR**  
Nim : 1820100176  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Muara Manompas

Benar telah mengadakan Penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman pada Tanggal 20 April 2023 s/d 07 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi dengan judul : **"Metode Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Demikian surat Keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Tarapung Raya, 07 Juni 2023  
Kepala Sekeloa  
Kecamatan  
MUARA BATANG TORU  
SAWIKIRTA S.Pd